IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN PK (PROGRAM KEAGAMAAN) MAKASSAR

Adityawarman¹, Arismunandar², Irmawati³

warmana835@gmail.com¹, arismunandar@unm.ac.id², irmawatidj@unm.ac.id³

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Adityawarman, 2024. Implementasi Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar. Skripsi dibimbing oleh Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd dan Irmawati, S.Pd. M.Pd Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini mengkaji Implementasi Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar melalui pendekatan budaya kultural dan struktural serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan siswa di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan akhir. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dalam berbagai aspek budaya yang mencakup perilaku warga madrasah, tradisi sehari-hari, dan simbol-simbol budaya. Perilaku warga madrasah telah mencerminkan nilai-nilai karakter yang telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari berkat upaya integrasi nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas dan tradisi madrasah melalui proses pembiasaan. Selain itu, budaya madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter juga tercermin dalam simbol-simbol budaya seperti lambang madrasah, pengaturan ruang kelas, asrama, dan seragam warga madrasah. Implementasi budaya madrasah dalam membangun karakter peserta didik dilakukan melalui pendekatan struktural yang memanfaatkan unsur-unsur fungsional dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pembimbingan terhadap perkembangan budaya madrasah, khususnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di kalangan warga madrasah, terutama peserta didik. Faktor yang mendukung penerapan budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik meliputi lingkungan positif, dukungan sumber daya manusia profesional, kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan konsisten, serta kolaborasi antar siswa. Faktor penghambat yaitu keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas, serta rendahnya kesadaran siswa.

Kata Kunci: Budaya Madrasah, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Penguatan nilai-nilai karakter harus ditingkatkan untuk mencapai keselarasan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa pendidikan harus fokus tidak hanya pada pengembangan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga seimbang dengan aspek emosional dan fisik. Tingkah laku dan nilai-nilai memainkan peran penting dalam bagaimana siswa mengekspresikan pembelajarannya dalam interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, memperkuat pendidikan karakter menjadi hal yang sangat vital dalam upaya membangun identitas budaya nasional.

Pernyataan di atas ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter merupakan bentuk upaya yang dibangun dan diterapkan sebagai suatu usaha perbaikan perilaku/ucapan hingga tertanamlah nilai-nilai yang diharapkan. Karakter yang dimiliki peserta didik itu berdasarkan nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Searah dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2013: 45) dalam bukunya bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian kesadaran terhadap peserta didik untuk menjadi manusia sejati yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Maka, dalam rangka membentuk karakter yang dituju, perlu di bangun budaya positif di lingkungan madrasah.(Hidayati & Azizah, 2022)

Budaya madrasah adalah konteks di belakang layar sebuah sekolah yang menunjukkan nilai, norma, dan tradisi yang telah ditetapkan dalam waktu yang lama oleh sekolah tersebut. Budaya madrasah inilah yang menjadi roh bagi terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Budaya madrasah dimaknai dengan tradisi madrasah yang tumbuh dan berkembang mengikuti nilai-nilai yang diterapkan di madrasah. (Hidayati & Azizah, 2022). Artinya, budaya madrasah ini berisi tentang kebiasaan-kebiasaan yang ditetapkan bersama untuk dijalankan dalam waktu lama. Jika kebiasaan positif ini sudah membudaya, maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk.

Dalam mengembangkan budaya madrasah, MAN PK (Program Keagamaan) Makassar meningkatkan karakter siswa dengan melakukan aktivitas-aktivitas seperti aktivitas religius seperti membaca Al-Qur'an, Sholat fardhu berjamaah, zikir bersama, kajian kitab kuning toleransi dan saling menghargai sesama teman, disiplin dan peduli lingkungan, serta pembiasaan kegiatan-kegiatan lainnya.

Tujuan diberlakukannya budaya madrasah dengan berlandaskan pada nilai-nilai religius tersebut, tidak lain sebagai pembiasaan bagi siswa untuk dijadikan teladan dalam diri mereka, dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Karena siswa itu, tidak cukup dengan pengetahuan dan intelektual saja, melainkan, perlu penambahan wawasan spiritual dan akhlak dalam membentuk pribadi mereka. Sehingga, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan lingkungan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pendekatan Budaya Madrasah Secara Kultural

a. Perilaku warga madrasah

Perilaku warga madrasah mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan interaksi individu dalam komunitas madrasah. Ini mencakup perilaku siswa, guru, staf, dan warga madrasah lainnya. Perilaku warga madrasah dapat mempengaruhi atau mengembangkan karakter peserta didik.

Perilaku warga madrasah sangat di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Lingkungan yang mendukung dan kegiatan yang edukatif tidak hanya membantu siswa merasa termotivasi, tetapi juga memperkuat perkembangan kepribadian mereka. Hal ini mencerminkan pentingnya peran aktif warga madrasah dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan karakter yang kuat dan positif di kalangan siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan zikir bersama serta diskusi nilai-nilai akhlak tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program pembinaan karakter yang menekankan kejujuran, disiplin, dan saling menghargai sangat terlihat dalam penataan waktu siswa, yang

menunjukkan komitmen madrasah terhadap pengembangan karakter yang positif.

2. Tradisi dan Kebiasaan Warga Madrasah

Tradisi warga madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik sering kali melibatkan berbagai kegiatan dan praktik yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui tradisi dan kebiasaan yang positif, madrasah dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter peserta didik, menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik.

Tradisi dan kebiasaan warga madrasah di MAN PK (Program Keagamaan) dalam mengembangkan karakter peserta didik terdapat berbagai tradisi dan kebiasaan yang penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Tradisi ini mencakup pengajian rutin setiap pagi dan malam, shalat fardhu berjamaah, puasa sunnah, serta disiplin waktu dalam mengatur jadwal belajar dan beribadah. Siswa juga diharuskan untuk menjalani kegiatan seperti dzikir bersama, kajian ilmu, dan memperingati hari-hari besar Islam termasuk Maulid Nabi. Selain itu, penggunaan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di kelas dan di luar menjadi bagian penting dari pembelajaran. Melalui semua kegiatan ini, madrasah berupaya membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

b. Simbol-Simbol Budaya

Simbol budaya madrasah adalah elemen atau tanda yang merepresentasikan nilai-nilai, tradisi, dan identitas yang dianut oleh madrasah sebagai institusi pendidikan. Simbol-simbol ini berfungsi untuk menyampaikan dan menegaskan prinsip-prinsip keagamaan, moral, dan sosial yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Simbol-simbol budaya di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar menjadi salah satu karakteristik madrasah sebagai suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang bernuansa Islam seperti Al-Qur'an, bendera madrasah, masjid, pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan, serta kegiatan shalat berjamaah dan pengajian, berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Simbol-simbol ini mencerminkan nilai-nilai agama, disiplin, kebersamaan, dan moralitas. Selain itu, kebiasaan salam, senyum, sapa, serta penggunaan pakaian rapi mengajarkan saling menghormati dan kesopanan. Semua simbol ini mendukung pengembangan identitas, karakter positif, dan kedewasaan sosial siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

3. Pendekatan Budaya Secara Struktural

a. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi, misi, dan tujuan madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. MAN PK (Program Keagamaan) Makassar dalam merumuskan budaya madrasah harus memperhatikan visi, misi, dan tujuan madrasah. Visi madrasah berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik. Misi mencakup integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung karakter positif. Dengan pendekatan interaktif dan partisipatif, siswa diharapkan mengembangkan sikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Budaya madrasah yang konsisten dengan visi dan misi akan memperkuat identitas dan mendukung pencapaian tujuan akademik serta moral siswa.

b. Kebijakan Kepala Madrasah

Kepala madrasah mengeluarkan kebijakan sesuai dengan rencana strategis pengembangan madrasah, setiap periode jabatan kepala madrasah memiliki kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan kepala MAN PK (Program Keagamaan) Makassar dalam mengembangkan karakter peserta didik bahwa kepala madrasah

memainkan peran sentral dalam pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai kebijakan yang diterapkan. Kebijakan tersebut mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Pelatihan untuk guru dan staf, serta pendekatan disiplin berbasis pembinaan, juga ditekankan. Selain itu, peraturan tata tertib yang jelas, serta kegiatan sosial dan program mentoring antara siswa senior dan junior turut memperkuat nilai-nilai karakter.

Kepala madrasah berperan aktif dalam sosialisasi tata tertib, menjaga komunikasi yang baik, dan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Semua upaya ini berkontribusi pada terciptanya budaya disiplin dan akhlak mulia di madrasah.

c. Kegiatan dan Program Madrasah

Kegiatan dan program madrasah merujuk pada berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendukung pendidikan dan pengembangan siswa dalam lingkungan madrasah seperti serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mendukung pendidikan, pengembangan karakter, dan pembentukan akhlak siswa di lingkungan madrasah.

Kegiatan dan program madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar di rancang dan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, staf, dan pihak terkait. Program-program yang dilaksanakan, seperti pengajian rutin, kajian kitab kuning, serta penggunaan bahasa Inggris dan Arab, dirancang untuk membangun karakter siswa dengan menekankan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. Kegiatan unggulan madrasah fokus pada pelajaran etika dan moral, khataman Al-Qur'an, serta perayaan hari besar Islam, yang bertujuan memperkuat iman dan mempromosikan nilai-nilai keislaman.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Budaya Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

a. Faktor Pendukung

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program budaya madrasah dalam meningkatkan karakter peserta didik di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar yaitu program pembinaan karakter yang terstruktur dan sistematis, lingkungan madrasah yang positif, pembinaan nilai-nilai keislaman dan keterlibatan siswa dalam organisasi meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab.

b. Faktor Penghambat

Hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program budaya madrasah dalam meningkatkan karakter peserta didik di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar yaitu keterbatasan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya kesadaran siswa terhadap kurangnya kesadaran siswa terhadap kegiatan dan aturan yang telah ditentukan.

Pembahasan

1. Pendekatan Budaya Madrasah Secara Kultural

a. Perilaku Warga Madrasah

Menurut Lickona dalam (Khamalah 2017) menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling), dan perilaku moral (moral behavior). Karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Karakter melekat pada setiap individu yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh factor lingkungan (nurture) dan factor bawaan (nature). Dalam konteks factor lingkungan sebagai factor eksternal yang membentuk karakter, maka pendidikan menjadi sangat penting. Sejalan dengan hal tersebut implementasi budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik dapat di pengaruhi oleh faktor

lingkungan seperti guru, staf, dan teman sebaya, berperan signifikan sebagai teladan. Sikap positif seperti disiplin, kerja sama, dan empati mendorong siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Lingkungan yang harmonis dan saling menghargai menciptakan rasa aman, memungkinkan interaksi yang baik dan keberanian siswa untuk berpendapat. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial, membantu siswa belajar tentang tanggung jawab.

b. Tradisi Dan Kebiasaan Warga Madrasah

Menurut (Siahaan & Arsyad, 2023) menekankan bahwa lingkungan sosial dan budaya sangat mempengaruhi proses belajar dan perkembangan karakter. Tradisi dan kebiasaan dalam madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif, membantu siswa belajar dan menginternalisasi nilai-nilai. Sejalan dengan hal ini, tradisi dan kebiasaan di MAN PK (Program keagamaan) Makassar berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan dan praktik yang dilakukan bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian sesuai nilai-nilai Islam, menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran dan interaksi sosial positif. Lingkungan sosial dan budaya di madrasah sangat memengaruhi proses belajar, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang baik dan menjadi individu yang cerdas secara akademis sekaligus bermoral.

c. Simbol-Simbol Budaya

(Romli & Nashihin, 2024) menyatakan bahwa penggunaan simbol-simbol agama seperti bahasa Arab, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik untuk menginterpretasikan dan merespon simbol-simbol tersebut dapat memberi wawasan pada pendidik sebagai pendekatan dalam komunikasi pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks madrasah, simbol-simbol budaya seperti ritual, upacara, dan nilai-nilai ajaran Islam berfungsi sebagai alat untuk membangun identitas dan karakter siswa. Melalui interaksi dengan simbol-simbol ini, siswa belajar untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Simbol-simbol budaya memainkan peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik, membangun identitas, menginspirasi siswa, dan mengembangkan karakter positif. Dalam konteks madrasah, simbol-simbol budaya seperti ritual, upacara, dan nilai-nilai ajaran Islam berfungsi sebagai alat untuk membangun identitas dan karakter siswa. Melalui interaksi dengan simbol-simbol ini, siswa belajar untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

2. Pendekatan Budaya Secara Struktural

a. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Menurut Fatkhulloh dalam (Muhsin & Muadin, 2023) yang menjelaskan bahwa komitmen madrasah dalam memenuhi visi dan misinya sangat menentukan keberhasilan suatu madrasah. Visi, misi, dan tujuan madrasah yang komprehensif dapat menciptakan budaya yang mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Visi, misi, dan tujuan MAN PK (Program Keagamaan) Makassar dalam mengembangkan karakter peserta didik memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang komperensif dan berkelanjutan. Visi madrasah berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik. Misi mencakup integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung karakter positif.

b. Kebijakan Kepala Madrasah

(Arif Khairul Ihsan, n.d.) bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala madrasah akan terus mengawasi budaya kerja yang dilakukan oleh

pendidik dan tenaga kependidikan. Kebijakan kepala madrasah di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar sangat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik terutama dalam mengkoordinir, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia dengan mencakup penguatan nilai-nilai moral dan etika. Kepala madrasah menerapkan kebijakan integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan ekstrakurikuler, menekankan pelatihan bagi guru, serta pendekatan disiplin yang berbasis pembinaan. Selain itu, peraturan tata tertib dan sistem penghargaan mendukung perilaku positif siswa. Kegiatan sosial dan program mentoring juga dilakukan untuk memperkuat nilai karakter.

c. Kegiatan dan Program Madrasah

Menurut (Sapitri & Ferianto, 2018) bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman. Kegiatan kolaboratif yang melibatkan semua stakeholder dalam merancang program madrasah mencerminkan pendekatan konstruktivis, di mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Stakeholder dapat dimaknai sebagai individu, kelompok maupun organisasi yang mempunyai kepentingan, keterlibatan ataupun dipengaruhi baik secara positif atau negatif oleh kegiatan maupun program pembangunan. Program madrasah di MAN PK (Program Keagamaan) Makassar dirancang secara kolaboratif dengan melibatkan semua stakeholder, dan dilakukan kontrol serta evaluasi berkelanjutan. Kegiatan meliputi pengajian rutin, kajian kitab kuning, dan penggunaan bahasa Inggris serta Arab, yang bertujuan membangun karakter siswa dengan menekankan nilai-nilai keislaman dan akhlak. Kegiatan unggulan fokus pada pembelajaran etika, khataman Al-Qur'an, dan perayaan hari besar Islam untuk memperkuat iman. Kepala madrasah berperan sebagai manajer dan evaluator, menanamkan karakter positif melalui program 3S, shalat berjamaah, dan teladan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan budaya madrasah secara kultural melalui perilaku, tradisi, dan simbol budaya sangat berpengaruh dalam mengembangkan karakter peserta didik. Sikap positif yang diterapkan pendidik seperti kedisiplinan, toleransi, dan empati, menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Tradisi seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan penggunaan Bahasa Arab juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Simbol-simbol budaya, seperti Al-Qur'an, bendera madrasah, dan masjid, memperkuat identitas agama dan moralitas siswa, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
2. Pendekatan budaya secara struktural melalui visi, misi, dan tujuan madrasah, kebijakan, serta program madrasah, sangat berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik. Visi yang fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik, serta misi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter positif, diterapkan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Program-program madrasah seperti pengajian rutin dan kajian kitab kuning mendukung pembentukan karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu faktor yang mendukung penerapan budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik meliputi lingkungan positif, dukungan sumber daya manusia profesional, kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan konsisten, serta kolaborasi antar siswa. Faktor penghambat yaitu keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas, serta rendahnya kesadaran siswa,

merupakan tantangan yang perlu diatasi agar pengembangan karakter peserta didik dapat berjalan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Khairul Ihsan. (n.d.). IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Luwu).
- Hidayati, N., & Azizah, S. N. (2022). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 1–3. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1622>
- Isnaeni, F. (2018). Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2733>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Muhsin, M., & Muadin, A. (2023). Visi Pendidikan Perspektif Islam, Filosofi, Psikologi Dan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2426>
- RAMADAN, R., RASYID, M. R., & MARDHIAH, M. (2024). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Putra Mim Makassar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 110–117. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2775>
- Romli, A., & Nashihin, M. (2024). Urgensi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Pendidikan. 7, 11–26.
- Sapitri, A. J., & Ferianto. (2018). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman. Academia.Edu*, 34–50. <https://www.academia.edu/download/90222395/5445.pdf>
- Siahaan, A., & Arsyad, J. (2023). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (Best Practice Timepak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan). November, 907–924. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7427>
- Sitria Salim Utina. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam membentuk Karakter Peserta Didik. 2(2), 130–137. http://digilib.uinkhas.ac.id/2207/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/2207/1/RidwanEfendi_0849316026.pdf
- Arif Khairul Ihsan. (n.d.). IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Luwu).
- Hidayati, N., & Azizah, S. N. (2022). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 1–3. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1622>
- Isnaeni, F. (2018). Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2733>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Muhsin, M., & Muadin, A. (2023). Visi Pendidikan Perspektif Islam, Filosofi, Psikologi Dan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2426>
- RAMADAN, R., RASYID, M. R., & MARDHIAH, M. (2024). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Putra Mim Makassar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 110–117. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2775>
- Romli, A., & Nashihin, M. (2024). Urgensi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Pendidikan. 7, 11–26.
- Sapitri, A. J., & Ferianto. (2018). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Jurnal Manajemen*

- Pendidikan dan Keislaman. Academia.Edu, 34–50.
<https://www.academia.edu/download/90222395/5445.pdf>
- Siahaan, A., & Arsyad, J. (2023). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (Best Practice Timepak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan). November, 907–924. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7427>
- Sitria Salim Utina. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam membentuk Karakter Peserta Didik. 2(2), 130–137.
http://digilib.uinkhas.ac.id/2207/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/2207/1/RidwanEfendi_0849316026.pdf.